

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan yang berkualitas tinggi akan membawa kemajuan suatu negara. Sebaliknya, rendahnya pendidikan akan menghambat pembangunan negara yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena pendidikan yang selalu berubah mengikuti perkembangan jaman, teknologi dan budaya.

Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang MahaEsa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pendidikan nasional terdapat pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal dapat didefinisikan sebagai berikut: Pendidikan formal dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan

pendidikan tinggi. Pendidikan formal menurut Soedomo (dalam Suprijanto, 2007:6) yaitu kegiatan belajar yang disengaja, baik oleh warga belajar maupun pembelajarnya didalam suatu latar yang distruktur sekolah. Ciri pendidikan formal yaitu merupakan sistem persekolahan, berstruktur, berjenjang, penyelenggaraannya disengaja (Suprijanto, 2007: 6).

Sekolah sebagai suatu pendidikan formal bertugas untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas agar dapat berperan aktif dalam masyarakat. Peserta didik yang berkualitas adalah peserta didik yang seimbang antara kemampuan moral, intelektual, sikap, keterampilan, dan mampu berpikir kritis yang didapatkan melalui proses belajar mengajar di sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja, dunia idustri dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

SMK mempunyai tiga jenis mata pelajaran yang digolongkan menjadi mata pelajaran Normatif, Adaptif dan Produktif. Dari ketiga golongan mata pelajaran ini, golongan mata pelajaran produktif merupakan salah satu mata pelajaran yang penting. Siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang merupakan bekal bagi para siswa nantinya untuk dapat diterapkan dan dikembangkan dalam dunia kerja. Mata pelajaran Produktif dikembangkan sesuai dengan program keahlian yang diselenggarakan, begitu pula dengan SMK Negeri 1 Samadua kabupaten Aceh Selatan tempat penulis akan melakukan penelitian.

Hasil observasi awal penulis pada Tanggal 30 Desember 2013 sampai dengan 4 Januari 2013, salah satu mata pelajaran produktif yang mengalami masalah pada program keahlian Teknik Gambar Bangunan adalah Rencana Anggaran Biaya (RAB). RAB merupakan mata pelajaran untuk mengetahui tentang cara menghitung biaya dan penyelenggaraan konstruksi bangunan dengan baik. Melalui pelajaran RAB diharapkan peserta didik dapat merencanakan anggaran dan kebutuhan untuk suatu bangunan.

Berdasarkan Observasi yang penulis lakukan di SMK Negeri 1 Samadua yang beralamat di Jalan Tgk. Salim Mahmud No. 333 Desa Kasik Putih Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan Provinsi NAD. , mata pelajaran RAB menurut kebanyakan siswa sangat sulit dipelajari dan kurang menyenangkan atau tidak terlalu diminati siswa. Hal ini memicu ketidaktertarikan mereka dan memberikan dampak buruk terhadap hasil belajar.

Dari uraian di atas, dapat dilihat dari rata – rata nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Samadua masih banyak yang dibawah KKM yang telah ditentukan pihak sekolah, dari 13 orang siswa didalam kelas sekitar 30,77% atau sekitar 4 siswa yang mendapatkan rata –rata yang memenuhi ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 70 selebihnya 69,23% atau 9 siswa yang masih harus mengikuti remedial dengan rata rata 60.

Table 1.1

**Data Hasil Belajar Rencana Anggaran Biaya (RAB) kelas XI SMK Samadua
Semester Genap Tahun pembelajaran 2012/2013**

No	Test	Nilai	Jumlah siswa	Siswa memperoleh nilai di atas KKM		Siswa memperoleh nilai di bawah KKM	
				Jumlah	persentase	Jumlah	persentase
1	UH 1	<70	8	5	38,46%	8	61,54%
		70 – 79	2				
		80 – 89	1				
		90 – 100	2				
2	UH 2	<70	10	3	23,08%	10	76,92%
		70 – 79	2				
		80 – 89	1				
		90 – 100	0				
3	UH 3	<70	9	4	30,77%	9	69,23%
		70 – 79	2				
		80 – 89	2				
		90 – 100	0				
Rata – Rata				4	30,77%	9	69,23%

Sumber : Guru Bidang Studi Rencana Anggaran Biaya kelas XI SMK Negeri 1 Samadua

Fakta lain dari observasi awal yang penulis lakukan, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran masih menggunakan metode konvensional guru terlihat mendominasi kegiatan pembelajaran dengan sebagian besar berceramah menyampaikan materi pembelajaran. Kebiasaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran yaitu hanya mendengar, mencatat dan mengerjakan latihan yang diberikan membuat suasana membosankan dikelas. Kondisi ini terkadang menjadikan siswa enggan untuk belajar, merasakan kejenuhan dan keinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai. Peran aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi hal yang sangat jarang dijumpai.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru merupakan kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, serta menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas. Untuk menunjang kegiatan tersebut maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Melihat dari hasil belajar Rencana Anggaran Biaya yang kurang baik sehingga dimungkinkan bahwa penyebabnya adalah kurangnya partisipasi siswa terhadap hasil belajar dan kurangnya aktivitas dalam kelas, Penulis tertarik mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dengan melibatkan seluruh siswa didalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *problem posing* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk membentuk soal dari informasi yang diolah dalam pikiran dan setelah paham peserta didik akan bisa membuat pertanyaan (soal) sehingga menyebabkan terbentuknya pemahamannya yang lebih mantap pada diri peserta didik. Dalam pembelajaran ini, peserta didik membangun pengetahuannya sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas menjadi konteks yang terbatas. Selain peserta didik dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan suatu yang berguna pada dirinya, bergelut dengan ide - ide. Dengan adanya pembelajaran yang demikian pembelajaran tidak lagi berpusat

pada guru melainkan pembelajaran berpusat pada siswa berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Samadua dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) Kelas XI SMK Negeri 1 Samadua Tahun Ajaran 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Guru masih cenderung menggunakan metode konvensional.
2. Metode pembelajaran yang kurang tepat dan kurang bervariasi
3. Proses pembelajaran yang dilakukan guru belum menunjukkan adanya keterlibatan siswa secara menyeluruh.
4. Siswa cenderung pasif kurang tertarik mempelajari materi pelajaran Rencana Anggaran Biaya.
5. Hasil belajar mata pelajaran RAB pada Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Samadua masih tergolong rendah.
6. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru belum menekan keaktifan siswa.
7. Aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tercapai sesuai dengan tujuan penelitian, serta kondisi keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, rancangan penelitian ini dibatasi pada lingkup penelitian:

1. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya pada Kompetensi Dasar Membuat estimasi biaya (rencana anggaran biaya) pada bangunan sederhana pada pokok bahasan menghitung harga satuan pekerjaan pada materi menghitung harga upah dan bahan dan menghitung rencana anggaran biaya bangunan sederhana.
2. Penelitian dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas menerapkan Model pembelajaran *Problem posing*.
3. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri I Samadua pada semester genap Tahun Pembelajaran 2013/ 2014

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang, Identifikasi dan Pembatasan Masalah maka Rumusan Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan Model pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar siswa pada mata pelajaran RAB Pada Pokok Bahasan menghitung harga satuan pekerjaan pada materi menghitung harga upah dan bahan dan menghitung rencana anggaran

biaya bangunan sederhana di kelas XI SMK Negeri 1 Samadua Tahun Pembelajaran 2013/2014?

2. Apakah dengan menerapkan Model pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran RAB Pada pokok bahasan menghitung harga satuan pekerjaan pada materi menghitung harga upah dan bahan dan menghitung rencana anggaran biaya bangunan sederhana di kelas XI SMK Negeri 1 Samadua Tahun Pembelajaran 2013/2014?

3. Apakah dengan menerapkan Model pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran RAB Pada Pokok Bahasan menghitung harga satuan pekerjaan pada materi menghitung harga upah dan bahan dan menghitung rencana anggaran biaya bangunan sederhana di kelas XI Bangunan SMK Negeri 1 Samadua Tahun Pembelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran RAB di kelas XI SMK Negeri 1 Samadua Tahun Pembelajaran 2013/2014 setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

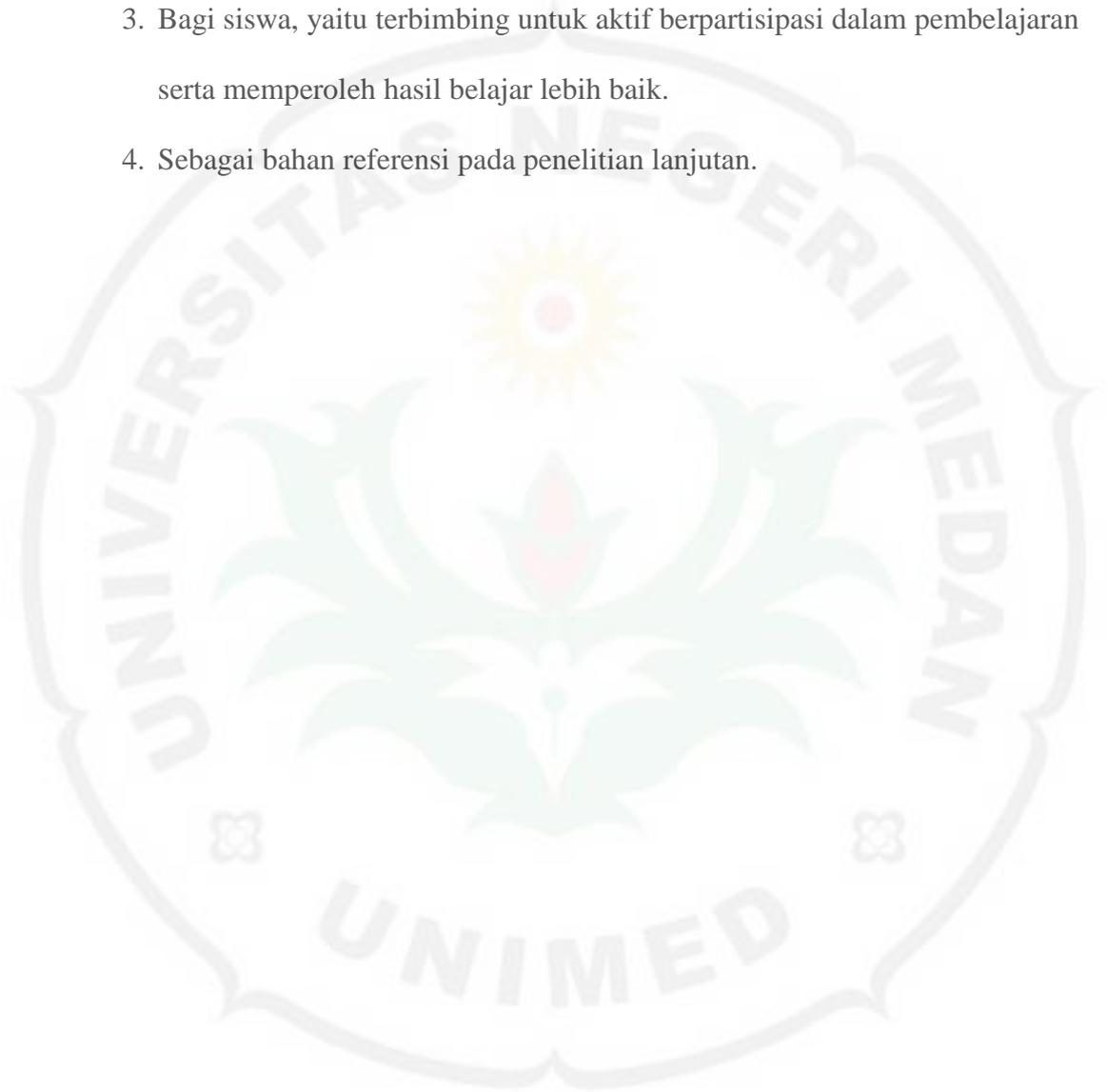
2. Untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar belajar siswa pada mata pelajaran RAB di kelas XI SMK Negeri 1 Samadua Tahun Pembelajaran 2013/2014 setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.
3. Untuk mengetahui peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar belajar siswa pada mata pelajaran RAB di kelas XI SMK Negeri 1 Samadua Tahun Pembelajaran 2013/2014 setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, Selain itu hasil penelitian ini diharapkan juga bermamfaat dan memperkaya sumber perpustakaan. Adapun manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah SMK Negeri 1 Samadua dalam usaha meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan model belajar terutama Model pembelajaran *Problem posing*.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan kepada guru SMK Negeri 1 Samadua khususnya guru mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

3. Bagi siswa, yaitu terbimbing untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran serta memperoleh hasil belajar lebih baik.
4. Sebagai bahan referensi pada penelitian lanjutan.



THE
Character Building
UNIVERSITY